

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Qur'an

1. Profil Pondok Pesantren

Pendidikan di Indonesia terproyeksikan pada ideologi pancasila dan konstitusi Undang-Undang Dasar 1945 sebagai falsafahnya. Oleh karena itu tujuan pendidikan secara umum ditujukan untuk menghasilkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang sikap dan perilakunya senantiasa dijiwai oleh nilai-nilai pancasila. Menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang SISDIKNAS tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk meningkatkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas, pendidikan agama yang diberikan di lingkungan sekolah bagi remaja tidak hanya menyangkut proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas melalui *intelegensia* (kecerdasan otak), tetapi juga menyangkut proses internalisasi nilai-nilai agama melalui kognis, konasi dan emosi, baik dalam maupun di luar kelas. Dalam hal ini pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk diterapkan di sekolah, karena dapat membentuk dan menciptakan siswa yang berkarakter atau berkepribadian Islam. Terlebih lagi sekarang ini muncul berbagai macam kenakalan remaja, seperti minum minuman keras, penggunaan obat-obatan terlarang, sex bebas, tawuran, geng motor, dan lain sebagainya. Padahal sebagaimana kita ketahui bahwasanya pemuda merupakan penerus perjuangan generasi terdahulu untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Pemuda menjadi harapan dalam setiap kemajuan di dalam suatu bangsa. Pemuda adalah yang dapat merubah pandangan orang terhadap suatu bangsa dan menjadi tumpuan para generasi terdahulu untuk mengembangkan

suatu bangsa dengan ide-ide ataupun gagasan yang berilmu, wawasan yang luas, serta berdasarkan kepada nilai-nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat. Di samping kenakalan remaja, muncul juga sifat-sifat tercela dari pejabat Negara, seperti korupsi, ketidakadilan, ketidakdisiplinan, penghianatan, dan sejenisnya yang bisa merugikan bangsa dan negara.

Kondisi demikian bila dilihat dari segi psikoanalitis adalah amat berbahaya, karena paling kurang dalam mekanisme kehidupan masyarakat yang demikian telah terjangkiti benih-benih penyakit mental yang sangat rentan terhadap timbulnya apa yang disebut *teufel-kreis* (lingkaran setan) yang sulit untuk diatasi. Perkembangan hidup keberagamaan seseorang berkembang sejalan dengan berkembangnya fungsi-fungsi kejiwaanya yang bersifat total yakni berkembang melalui pengamatan, pikiran, perasaan, kemauan, ingatan, dan nafsu. Perkembangan tersebut dapat cepat atau bergantung pada sejauh mana faktor-faktor pendidikan dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin. Salah satu naluri manusia yang terbentuk dalam jiwanya secara individu adalah kemampuan dasar yang disebut para ahli psikologi sosial sebagai *instinct gregorius* (naluri untuk kehidupan kelompok) atau hidup bermasyarakat. Oleh sebab itu, adanya Program Tahfidzul Qur'an diharapkan dapat menanamkan keimanan dan ketaqwaan siswa di bidang keagamaan serta wawasan keislaman khususnya di sekolah MAN 1 Kudus.

Kata Tahfidz mempunyai arti menghafalkan, menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Anak yang terbiasa dalam menghafal al-Qur'an, secara tidak langsung dia akan lebih bisa berdisiplin dan mengatur waktu. Anak akan belajar keseriusan dalam menjalani hidup. Menghafal al-Qur'an mempunyai pengaruh yang baik dalam pengembangan keterampilan dasar para siswa sehingga bisa meningkatkan prestasi akademik mereka.

Profesor psikologi di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud al-Islamiyah di Riyadh, Dr.

Abdullah Subaih berpendapat bahwa dengan menghafal al-Qur'an berarti siswa terlatih untuk berkonsentrasi. Kita tahu bahwa siswa membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam mempelajari materi. Jadi dengan menghafal al-Qur'an maka dia akan terlatih dengan konsentrasi yang tinggi. Konsentrasi yang tinggi ini dihubungkan dengan kinerja otak. Menurut M. Ngalim Poerwanto, dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan, jika sel-sel otak bekerja atau difungsikan terus dengan hal-hal positif dan aktif, maka akan menjadi lebih kuat. Jika kita melihat contoh ulama zaman dahulu, seperti Imam Syafi'i, beliau telah menghafal al-Qur'an sejak usianya belum baligh, yakni 10 tahun. Jadi kekuatan otak dalam menghafal al-Qur'an sebaiknya dimulai sejak usia dini. Ini diperkuat juga dengan pendapat dari Dr. Abdurrahman Abdul Kholik yang menyatakan bahwa usia anak-anak dari 5 tahun hingga 23 tahun adalah usia manusia dengan kekuatan hafalan yang sangat bagus. Fakta-fakta di atas diperkuat lagi dengan studi yang dilakukan oleh Dr. Shaleh Bin Ibrahim Ashani, dosen dari Universitas Imam Muhammad Ibn Saud Riyadh. Dalam penelitiannya beliau melibatkan dua kelompok siswa-siswi Universitas Malik Abdul Aziz di Jeddah. Dalam studinya ini disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara kuantitas hafalan al-Qur'an dan tingkat kesehatan mental dan psikologis siswa. Makin banyak hafalan al-Qur'an, maka siswa tersebut cenderung memiliki tingkat kesehatan mental yang lebih baik dibanding mereka yang memiliki hafalan yang rendah. Kesehatan mental inilah yang berpengaruh pada pengembangan keterampilan siswa dan prestasi akademik di sekolah. Allah SWT berfirman:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۚ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

*Artinya : "Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim." [Al-'Ankabuut Ayat : 49]*¹

Oleh sebab itu, MAN 1 Kudus membuat sebuah

¹ Al-Qur'an Dan Terjemah, Menara Kudus. 402

program unggulan Tahfidzul Qur'an yang diberi nama dengan *Program Asrama MAN 1 Kudus Pondok Tahfidz Nurul Qur'an*. Di dalamnya siswa (santri) akan diasramakan, dibimbing agar dapat menghafal 30 juz. Mereka pun diwajibkan untuk menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris dalam komunikasi sehari-hari, karena dua bahasa ini terutama di era globalisasi sangatlah penting sebagaimana ungkapan yang sering kita dengar: "bahasa adalah kunci untuk membuka jendela dunia". Ungkapan tersebut memang benar, karena dengan mempelajari bahasalah seseorang dapat mengetahui informasi, kebudayaan, membuka pikiran, serta dapat berkomunikasi dengan beberapa orang dibelahan dunia. Selain itu siswa juga akan mendapatkan panduan intensif tentang ilmu pengetahuan. Sehingga dari program Tahfidzul Qur'an ini akan muncul generasi *Huffadz yang Tehnokrat, Tehnokrat yang Huffadz* bi idznillah.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penafsiran Surah al-Ashr tentang Waktu dalam Tafsir al-Misbah
 - a. Tafsir Surah al-Ashr ayat 1-2

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲

*Artinya: 1. Demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,*²

Kata *al-'ashr* diambil dari kata *'ashara* yakni 'menekan sesuatu sehingga apa yang terdapat pada bagian terdalam dari padanya nampak ke permukaan atau keluar (memeras)'. Penamaan ini disebabkan karena ketika itu manusia yang sejak pagi telah memeras tenaganya diharapkan telah mendapatkan hasil dari usaha-usahanya.

Para ulama sepakat mengartikan kata *'ashr* pada ayat pertama surat ini dengan waktu, hanya saja mereka berbeda pendapat tentang waktu yang dimaksud. Ada yang berpendapat bahwa ia adalah

² *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 601.

waktu atau masa di mana langkah dan gerak tertampung di dalamnya. Ada lagi yang menentukan waktu tertentu yakni waktu dimana shalat ashar dapat dilaksanakan. Pendapat ketiga ialah waktu atau masa kehadiran Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan ini.

Pendapat yang paling tepat menurut M. Quraish Shihab adalah waktu secara umum. Allah bersumpah dengan waktu karena telah menjadi kebiasaan orang-orang Arab pada masa turunnya al-Qur'an untuk berkumpul dan berbincang-bincang menyangkut berbagai hal dan tidak jarang dalam perbincangan mereka terlontar kata-kata yang mempermasalahkan "waktu sial", demikian sering kali ucapan yang terdengar bila mereka gagal. Jika mereka berhasil, ucapan yang terdengar adalah "waktu baik".

Allah melalui surat ini bersumpah "demi waktu" untuk membantah anggapan mereka. Tidak ada sesuatu yang dinamai waktu sial atau waktu baik. Semua waktu sama, yang berpengaruh adalah kebaikan dan keburukan usaha seseorang. Inilah yang berperanan dalam baik atau buruknya kesudahan satu pekerjaan. Waktu adalah modal utama manusia, apabila tidak diisi dengan kegiatan yang positif, maka ia akan berlalu begitu saja. Ia akan hilang dan ketika itu jangankan memperoleh keuntungan, modal pun telah hilang.

Kata الإنسان / 'manusia' terambil dari akar kata yang dapat berarti gerak, lupa, merasa bahagia (senang). Ketiga arti ini menggambarkan sebagian dari sifat serta ciri khas manusia. Kata *al-insan* yang mengambil bentuk *ma'rifat* menunjuk kepada jenis-jenis manusia tanpa terkecuali, baik mukmin maupun kafir.

Kata *لفي* adalah gabungan dari huruf *ل* yang menyiratkan makna sumpah dan huruf *في* yang mengandung makna wadah atau tempat. Kata *خسر* mempunyai banyak arti, antara lain rugi, sesat, celaka dan sebagainya yang mengarah kepada

ajaran agama kepada dua sisi, yakni pengetahuan dan pengamalan. Akidah yang wajib diimani merupakan sisi pengetahuan, sedangkan syariat merupakan sisi pengamalan. Atas dasar ini, para ulama memahami *الذين آمنوا* dalam arti orang-orang yang memiliki pengetahuan menyangkut kebenaran. Puncak kebenaran adalah pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama yang bersumber dari Allah SWT. Kalau demikian sifat pertama yang dapat menyelamatkan seseorang dari kerugian adalah pengetahuan tentang kebenaran itu. Kalau dalam penafsiran ayat kedua digambarkan bahwa totalitas manusia berada dalam kerugian, maka apabila ia telah memiliki pengetahuan tentang kebenaran yang dimaksud di atas, maka seperempat dari dirinya telah bebas dari kerugian.⁵

2. Manajemen Waktu Santri Tahfidz Nurul Qur'an.

Waktu sangatlah penting, sehingga harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Terutama bagi penghafal al-Qur'an, bagi penghafal al-Qur'an haruslah dapat memanfaatkan waktu dengan baik, serta harus dapat membagi antara waktu menghafal dan waktu pribadi. Banyak sekali para penghafal yang belum bisa memanfaatkan waktu dengan baik, yang akan mereka sesali bila menyia-nyiakan waktu yang telah terbuang dengan percuma. Maka dari itu, haruslah ada manajemen (pembagian) waktu yang baik bagi penghafal al-Qur'an.

Pondok pesantren Nurul Qur'an merupakan pondok tahfidz yang memiliki kegiatan yang padat, sehingga menjadikan setiap santri untuk dapat mengatur waktu dengan baik. Setiap santri pondok haruslah dapat membagi antara waktu sekolah, waktu setoran dan waktu untuk menambah setoran. Dilihat dari kegiatan harian pondok, mulai sebelum shubuh sampai waktu tidur malam sangatlah padat kegiatan. Maka dari itu, setiap santri harus dapat membagi waktu masing-masing dengan baik.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 15:502.

Dari jadwal kegiatan yang telah berjalan di pondok pesantren Nurul Qur'an, maka narasumber utama kita adalah Ustadz Zakky selaku tangan kanan dari romo yai. Selanjutnya yaitu saudara Muhammad Hilman Amali sebagai narasumber kedua, yang merupakan pengurus pondok pesantren Nurul Qur'an bagian pendidikan.

Narasumber selanjutnya dari santri pondok pesantren Nurul Qur'an yaitu saudara Raihanul Jinan sebagai narasumber ketiga, yang merupakan santri kelas XII MIPA 6 yang mengatakan waktu sangatlah penting sehingga akan sangatlah menyesal bila menyia-nyiakan waktu yang ada. Selain itu sebagai perbandingan ada narasumber lain dari santri kelas XI MIPA 6 yaitu saudara Muhammad Bagus Imamuddin .

Menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang mudah sehingga membutuhkan cara atau strategi agar seseorang yang menghafalkan al-Qur'an dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Waktu dalam menghafal merupakan suatu hal yang sangat penting dan bagaimana cara membagi waktu menghafal al-Qur'an merupakan hal yang susah dilakukan oleh setiap orang. Agar dapat mengejar target yang telah ditentukan maka setiap orang harus mempunyai strategi yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren Nurul Qur'an :

Strategi yang diterapkan di pondok ini ya kurang lebih dengan mengadakan setoran dengan ustadz/ustadzah yang telah dibagi, dan setoran itu dilakukan habis sholat shubuh dan maghrib. Setiap ustadz memegang 10-12 santri dan setiap santri yang maju setoran harus lancar.⁶

Penerapan strategi tersebut menjadikan santri harus dapat membagi waktu antara waktu menghafal dan waktu pribadi dengan baik. Antara lain mencuci, mandi, makan, tidur dan lain sebagainya. Maka dari itu, setiap santri dituntut untuk dapat membagi waktu dengan baik. Sehingga kegiatan menghafal tidak menjadi beban bagi setiap santri, karena dengan membagi waktu seorang santri

⁶ Muhammad Hilman Amali, wawancara oleh penulis, 9 April 2021, wawancara 2, transkrip

dapat menjalankan aktifitas pribadi dan dapat mengikuti kegiatan pondok.

Kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap santri adalah menambah hafalan dengan melakukan setoran kepada pengasuh atau ustadz/ ustadzah yang sudah dibagi. Setoran merupakan hal yang terpenting yang harus dilakukan oleh setiap santri yang menghafal al-Qur'an, karena dengan selalu melakukan setoran santri akan mengetahui tingkat kelancarannya. Selain itu, menghafal al-Qur'an juga memerlukan guru yang memiliki sanad hingga kepada nabi Muhammad SAW. Guru atau ustadz yang sudah hafal al-Qur'an juga memiliki strategi tertentu dalam mengajar, yang dengan tujuan agar hafalan seorang santri dapat lancar.

Di pondok pesantren Nurul Qur'an memiliki jadwal maju sorogan yang berbeda-beda. Selain itu kelancaran dalam setoran juga didukung oleh faktor pemanfaatan waktu dengan baik. Selain itu juga ada beberapa waktu yang dianggap ideal dalam menghafal al-Qur'an. Menurut saudara Raihanul Jinan waktu yang efektif untuk menghafal al-Quran adalah sebelum shubuh dan setelah shalat maghrib. Setiap santri memiliki waktu yang berbeda-beda dalam menghafal al-Qur'an, menyadari betapa mahalnya nilai waktu. Karena waktu adalah modal utama dalam menjalankan aktifitas kehidupan ini. Tanpa waktu kita tidak akan bisa berbuat apa-apa. Waktu juga ibarat pisau bermata dua, kalau kita salah menggunakannya maka ia akan melukai diri kita sendiri.

Waktu yang dianggap ideal dalam menghafal al-Qur'an adalah waktu sebelum fajar, setelah fajar, hingga sebelum terbit matahari, setelah bangun dari tidur, setelah shalat dan waktu diantara maghrib dan isya'. Akan tetapi juga ada beberapa kendala atau faktor penghambat bagi penghafal al-Qur'an. Kendala tersebut dari diri sendiri, teman, lingkungan hidup.

Selain itu juga terdapat pendapat santri mengenai kendala atau faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an. Salah satu santri yang menjadikan faktor lingkungan sebagai penghambat pembagian waktu dalam hafalan adalah saudara Muhammad Bagus Imamuddin.

lingkungan menghafal santri adalah pondok pesantren, yang dimana terdapat lebih dari satu santri yang memiliki sifat berbeda serta karakter yang berbeda pula. Di pondok pesantren Nurul Qur'an memiliki 200 santri dari berbagai daerah di Indonesia sehingga setiap santri juga memiliki berbagai macam karakter dari setiap daerah tersebut.

Selain faktor lingkungan terdapat juga faktor yang berasal dari diri sendiri, berupa sakit dan rasa malas, merasa hafalannya susah untuk masuk dan lain-lain. Seperti halnya saudara Raihanul Jinan yang memiliki kendala dalam membagi waktu yaitu sakit yang menurutnya kendala yang sulit diatasi dalam menghafal. Dalam mengatasi kendala tersebut, saudara Raihanul Jinan harus kehilangan banyak waktu serta harus banyak istirahat agar kembali sehat dan melakukan aktivitas seperti semula. Sakit merupakan kendala bagi setiap orang, sehingga pepatah mengatakan sehat lebih mahal dari uang.

Dalam mengatasi kendala tersebut, pengurus juga dapat berperan dalam menjalankan pembagian kegiatan. Dapat berlangsungnya kegiatan karena peran santri merupakan target dari pengurus. Pengurus pondok pesantren Nurul Qur'an juga mengatakan tidak ada kendala dalam membagi waktu. Bagi santri yang sakit haruslah izin kepada pengurus agar santri yang tidak mengikuti kegiatan agar dapat terdata serta tata tertib dapat berjalan dengan baik.⁷

Pondok pesantren Nurul Qur'an telah memberi fasilitas bagi santri berupa waktu untuk hafalan dan murajaah, dan bagaimana cara santri tersebut dapat menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh pondok. Santri yang telah menggunakan waktu dengan baik untuk menghafalkan al-Qur'an termasuk santri yang telah menaati aturan yang dibuat oleh pengasuh. Akan tetapi berjalan atau tidak suatu peraturan juga kembali kepada santri tersebut. Jika santri menaati aturan tersebut maka tidak ada pelanggaran yang dibuat.

⁷ Muhammad Hilman Amali, wawancara oleh penulis, 9 April 2021, wawancara 2, transkrip

Dalam menghafal al-Qur'an haruslah memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Melihat bahwa menghafalkan al-Qur'an juga bukan suatu yang mudah, maka bagi penghafal al-Qur'an juga harus menggunakan waktu sebaik mungkin. Karena mengingat bahwa waktu adalah hak yang sangat berharga, maka bagi seorang penghafal al-Qur'an harus menggunakan waktu harus bisa seefisien dan seefektif mungkin.⁸

3. Analisis Data Penelitian Kajian Surah al-Ashr dalam Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab Studi Kasus Manajemen Waktu Santri Tahfidz MAN 1 Kudus

Al-Qur'an adalah nikmat terbesar yang harus kita syukuri. Dan salah satu cara mensyukuri adalah menjaganya hingga akhir hayat. Meminjam istilah dari Sayyid Quthb, nikmat tersebut digambarkan dengan kata "*La ya'rifuha illa man dzaqoha*", yaitu nikmat yang tidak bisa diketahui rasanya, kecuali oleh orang yang telah merasakannya.⁹

Perintah menghafal al-Qur'an telah ada sejak masa Rasulullah SAW, tidaklah mungkin Rasulullah SAW mendorong umatnya untuk melakukan sesuatu kedalam amalan yang banyak mengandung bahaya. Dorongan menghafal al-Qur'an selain dari perintah Rasulullah SAW. Semua orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi penghafal al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an bukanlah suatu yang mudah, selalu ada rintangan dan kendala yang selalu dihadapi oleh orang yang menghafal al-Qur'an. Dalam menghafal al-Qur'an haruslah selalu memperbaiki hubungan dengan Allah SWT. Melalui do'a yang dipanjatkan, kemudian hubungan dengan sesama, lalu memperbaiki diri sendiri melalui tingkah laku dan cara bicara. Hindari untuk melakukan maksiat dan perbanyak melakukan istighfar.

⁸ Zaky Mubarak, wawancara oleh penulis, 8 April 2021, wawancara 1, transkrip

⁹ Cece Abdulwaly, *Jadilah Tahfid!*, (Yogyakarta: Divapress, 2018), 20.

Selanjutnya selalu mengatur waktu dengan baik terkadang kesibukan dianggap sebagai penyebab susahnyanya menjaga hafalan. Padahal semuanya kembali kepada upaya kita memanage waktu (*mengatur waktu*). Mengatur waktu merupakan hal yang terpenting bagi penghafal al-Qur'an. Waktu itu ibarat pedang, jika berhati-hati dalam menggunakan pedang berarti berhati-hati pula dalam menggunakan waktu. Jangan sampai salah memegang, karena pedang tersebut dapat melukai orang yang memakainya.

Al-Qur'an surah al-Ashr telah dijelaskan mengenai bagaimana memanfaatkan waktu dengan baik, sehingga tidak termasuk orang yang merugi. Orang yang merugi akan melakukan penyesalan di akhir kehidupannya, sehingga akan mencelakakan diri sendiri. Walau ayat-ayat dalam surah al-Ashr sangatlah pendek namun memiliki kandungan makna yang luas dan universal. Sebagaimana penghafal al-Qur'an yang tidak menggunakan waktu dengan semaksimal mungkin maka termasuk orang yang merugi, karena akan kehilangan banyak waktu dalam menghafal al-Qur'an. Waktu adalah modal utama manusia dituntut pula untuk saling menjaga dan menghargai kemudian berjuang bersama untuk saling mengisi waktu-waktu yang dianugerahkan Allah SWT guna menikmati anugerah-Nya.

Kesempatan dalam memanfaatkan waktu jangan sampai ditunda ataupun menunggu karena menggunakan kesempatan sebaik-baiknya lebih utama sebelum datangnya kesempatan. Berangkat dari teori yang berkaitan dengan manajemen waktu santri tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus. Mengatur waktu dengan teori Louis A. Allen yang meliputi *planning, organizing, controlling*, akan membuat seorang santri mudah dalam mengatur waktu karena akan mengetahui batasan-batasan yang ia gunakan dalam memilih waktu yang baik. Selain itu, di pondok pesantren Nurul Qur'an telah diterapkan pembagian waktu atau yang biasa disebut jadwal kegiatan santri. Sehingga wajib bagi santri untuk mengikuti kegiatan dan peraturan yang ada, bila tidak sanksi atau hukuman (*takziran*) yang akan menjadi ganjaran bagi mereka yang

telah melanggarnya. Semua sanksi mempunyai fungsi atau manfaat agar pelanggar merasa jera dan harapannya bisa mengikuti kegiatan dengan baik.

Penghafal al-Qur'an harus menjadikan al-Qur'an sebagai temannya dalam kesendiriannya, serta menghiburnya dalam kegelisahan sehingga tidak berkurang hafalannya.¹⁰ Seseorang yang sedang menghafalkan al-Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an harus dapat memilah-milih antara waktu wajib menghafal dan waktu lainnya. Sehubungan dengan manajemen waktu Ahsin W. *al-hafidz* telah menginventarisir waktu-waktu yang dianggap ideal untuk menghafal al-Qur'an sebagai berikut :

1. Waktu sebelum fajar,
2. Setelah fajar hingga terbit matahari,
3. Setelah bangun tidur siang,
4. Setelah shalat,
5. Waktu diantara maghrib dan isya'.¹¹

Berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan, santri yang menempuh program tahfidz dapat mengoptimalkan waktu yang dimilikinya karena jadwalnya tidak berseberangan dengan kegiatan-kegiatan lainnya sehingga waktu untuk menghafal lebih banyak. Akan tetapi perlu diketahui bahwasannya menghafal juga tidak mudah sehingga harus ada pembagian (manajemen) waktunya dengan tujuan agar pembagian waktu lebih tertata dan merata.

Berdasarkan hasil wawancara di pondok pesantren Nurul Qur'an mengenai keefektifan waktu menghafal setelah fajar, setelah terbangun dari tidur, dan diantara waktu maghrib dan isya'. Sebagaimana wawancara dengan santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an sebagai berikut :

“Tentang keefektifan menghafal menurut saya adalah setelah bangun dari tidur, tepatnya setelah

¹⁰ Yusuf Al-Qorodhawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 202.

¹¹ Ahsin W. *Al-hafidz*, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 59-60.

tahajjudan. tujuan menghafal setelah bangun itu pikiran terasa fresh semua, jadi mudah untuk menambah hafalan lagi mas, selain itu saat melakukan hafalan pas lelah juga kurang maksimal adanya cuma membuang waktu saja, beda lagi kalo ngantuk biasanya saya tidur sebentar lalu bangun lagi dan mulai menghafal lagi.”¹²

Waktu merupakan hal yang penting bagi santri untuk menghafal al-Qur’an. Pada teori Louis A. Allen tentang manajemen dibagi menjadi tiga yaitu *Planning* (merancang) *Organizing* (mengorganisasi), *controlling* (mengendalikan).

a. *Planning*

Fungsi *planning* yaitu dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang, menetapkan peraturan dan pedoman pelaksanaan yang harus dituruti.¹³ Dalam manajemen waktu *planning* (rencana) merupakan hal yang terpenting. Karena tanpa adanya perencanaan, seseorang tidak bisa mengatur waktu dengan baik. Sebagaimana orang yang menghafal al-Qur’an, mengatur waktu dalam menghafal merupakan hal yang harus dimiliki setiap santri. Seperti firman Allah dalam Qur’an surah al-Hasr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا
قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk*

¹² Muhammad Hilman Amali, wawancara oleh penulis, 9 April 2021, wawancara 1, transkrip

¹³ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2002), 8.

hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Modal utama manusia dalam kehidupan adalah waktu, jika menggunakan waktu dengan baik, maka ia akan beruntung dan sebaliknya jika ia menggunakan waktu seenaknya maka ia akan merugi. Sumpah Allah dalam surah al-Ashr yaitu *Demi Masa* tentulah kita harus memanfaatkan waktu tersebut dengan baik, karena dengan surah ini Allah SWT menyatakan dengan jelas bahwa sesungguhnya semua manusia yang mukallaf di dalam wadah kerugian dan kebinasaan besar dan beragam. Agar dapat memanfaatkan waktu dengan baik maka perlu adanya *manajemen* (pembagian) waktu. Bagi santri yang menghafalkan al-Qur'an haruslah memiliki waktu tersendiri untuk menghafalkan al-Qur'an dan untuk aktifitas pribadi, serta dapat melaksanakan waktu yang telah di *manage* dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an sebagai berikut :

*“tentang pembagian waktu pondok pesantren telah memiliki jadwal kegiatan sendiri. Mulai dari setoran, murojaah, serta menghafal. Bagi saya pribadi merencanakan target hafalan harian itu wajib dilain kesibukan sekolah juga saya harus benar-benar bisa memaksimalkan pembagian waktu itu”.*¹⁴

Dalam surah al-Baqarah ayat 282 Allah memberikan pelajaran bagi hamba-Nya untuk tulis menulis dalam segala urusan. Dalam pembuatan *planning* (rencana), haruslah ada penulisan terlebih dahulu (jadwal) yang akan dilakukan. Baik kegiatan harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Hasil wawancara dengan santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an sebagai berikut :

“Menurut saya, waktu sangatlah penting sehingga saya harus benar-benar memanfaatkan

¹⁴ Raihanul Jinan, wawancara oleh penulis, 9 April 2021, wawancara 3, transkrip

*waktu dengan baik. Toh juga saat saya bisa mengatur waktu dengan baik itu juga manfaatnya hanya untuk saya buan untuk orang lain, biasanya sebelum tidur saya sudah menjadwalkan kegiatan esok hari agar setelah bangun tidur saya sudah memulai aktifitas.*¹⁵

Dengan adanya *planning* (perencanaan), kita dapat mengetahui bahwa waktu sangatlah penting terutama bagi santri yang sedang menghafal al-Qur'an. Merencanakan hal-hal yang akan dilakukan setiap hari tidak semua akan berjalan sesuai dengan apa yang kita rencanakan, tentu saja ada kendala-kendala yang dirasakan dalam perencanaan waktu. Seperti halnya malas, sakit, dan faktor lingkungan lainnya.

b. *Organizing*

Dengan *organizing* dimaksud agar pengelompokan kegiatan sesuai dengan keperluannya. Guna mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dulu.¹⁶ Pengelompokan merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang penghafal al-Qur'an karena mengingat pasti adanya problem dalam hafalan santri. Diantara problem yang dihadapi oleh penghafal al-Qur'an secara garis besar adalah sebagai berikut :

- a. Menghafal itu susah
- b. Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi
- c. Banyaknya ayat-ayat yang serupa
- d. Gangguan-gangguan kejiwaan
- e. Gangguan-gangguan lingkungan
- f. Banyaknya kesibukan

Dalam surah al-Ashr menjelaskan mengenai semua manusia yang akan merugi, kecuali orang-orang yang beriman, beramal saleh, saling menasehati dalam kebenaran, saling menasehati agar tetap sabar. Seorang penghafal al-Qur'an merupakan salah satu ciri orang yang beriman kepada kitab-kitab-Nya dan

¹⁵ Muhammad Bagus Imamuddin, wawancara oleh penulis, 9 April 2021, wawancara 4, transkrip

¹⁶ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, 10.

tentunya seorang penghafal haruslah mengamalkan perbuatan seperti yang ada di dalam al-Qur'an.

Menghafalkan al-Qur'an tentunya memiliki beberapa kendala, seperti halnya yang sudah dijelaskan oleh ustadz Zakky. faktor lingkungan dan teman sekitar merupakan salah satu kendala yang sering dialami para santri. Maka dari itu, perlu adanya upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Di pondok pesantren Nurul Qur'an sering melakukan perpindahan tempat agar santri yang ada di tempat baru dapat memotivasi diri agar menjadi lebih baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Nurul Qur'an sebagai berikut :

“membagi kelompok samaan/setoran itu sangat penting bagi kami, terlebih saat sebelum setoran kepada ustadz kami melakukan samaan bergantian dengan santri yang lain dengan harapan agar saat samaan kepada ustadz bisa lancar, tetapi ada beberapa kendala saat pembagian kelompok diantaranya ada yang asyik ngobrol sendiri, ada yang memang fokus samaan ada juga yang ngantuk menunggu giliran samaan kepada ustadz, saat kami menemukan santri yang susah hafalannya biasanya para ustadz melempar ke ustadz yang lebih senior seperti ustadz Zakky harapannya agar mereka lebih giat dalam menghafal.”¹⁷

Islam menghendaki umatnya sebagai umat terbaik, kuat, penuh pengertian, tanggapan, sensitive terhadap kebenaran dan kebaikan dan saling menasehati untuk menaati kebenaran dan menetapi kesabaran, semua dilakukan dengan penuh kasih sayang, penuh solidaritas, tolong menolong, dan penuh rasa persaudaraan. Di pondok pesantren Nurul Qur'an juga mengamalkan nilai-nilai yang tertera dalam agama islam sebagai cikal untuk hidup bermasyarakat di lingkungan masing-masing.

¹⁷ Muhammad Hilman Amali, wawancara oleh penulis, 9 April 2021, wawancara 2, transkrip

Dalam al-Qur'an menjelaskan tentang pengaturan yang dijelaskan oleh Allah dalam menciptakan langit dan bumi yang mengagumkan dan mengherankan bagi hamba-hambanya. Sebagaimana al-Qur'an surah Yunus ayat 3 yang berbunyi :

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي
 سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مَا
 مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ
 رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

Artinya : Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. tiada seorangpun yang akan memberi syafa'at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian Itulah Allah, Tuhan kamu, Maka sembahlah Dia. Maka Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?

Kata *يُدَبِّرُ الْأَمْرَ* menunjukkan bahwa Allah lah yang mengatur segala urusan, tidak ada suatu urusan yang luput dari pengetahuan dan kekuasaan-Nya. Kekuasaan yang dimiliki oleh Allah dalam mengatur segala urusan sangat sempurna tanpa adanya satupun kekurangan disetiap urusan. Selain itu dalam surah ar-Ra'd ayat 2 menjelaskan *يُدَبِّرُ الْأَمْرَ الْآيَاتِ يُفَصِّلُ*

“Allah mengatur urusan (*makhluk-Nya*) dan menjelaskan tanda-tanda (*kebesaran-Nya*)” keterangan ini berbentuk kombinasi antara *al-Khulqu* (kekuasaan dalam menciptakan) dan *al-Amru*

(perintah).¹⁸ Kata **يُدْرِي** berbentuk kata kerja *mudhari* /masa yang akan datang, Aturan Allah selalu tidak ada dampak negatif yang akan terjadi, sedangkan manusia seringkali membuat sesuatu akan tetapi tidak lama kemudian timbul dampak negatif dari penciptaanya. Ini karena pendabdiran yang manusia ciptakan tidak akan pernah sempurna.¹⁹

Usaha yang dilakukan manusia akan rusak dan tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Waktu yang telah di *planning* tidak sesuai dengan waktu yang berjalan karena sesuatu yang di *planning* manusia tidak sesuai dan akan rusak. Maka dari itu, seorang santri harus dapat mengelompokkan waktu yang digunakan.

c. Controlling

Dalam melaksanakan kegiatan seseorang akan melaksanakan *controlling* (pengawasan) agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai.²⁰ Pengoreksian (muhasabah) dari diri sendiri merupakan hal yang terpenting, karena dapat mengetahui mana yang salah dan mana yang benar dari tindakan yang telah diperbuat. *Controlling* merupakan suatu hal yang sangat penting untuk seseorang yang membagi waktu, karena benar atau salah akan diketahui dari kegiatan tersebut. Dalam hal menghafal al-Qur'an juga perlu diadakan pengoreksian, apakah waktu yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an berlangsung dengan baik atau

¹⁸ Hikmat Basyir, Dkk. At-tafsir Al-Muyassar 1 (*Memahami Al-Qur'an dengan Terjemah dan penafsiran paling mudah*), (Jakarta: Darul Haq, 2016), 4.

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah (Pesan, Kesan, Keserasian al-Qur'an)*, 538-589.

²⁰ M. manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, 12.

tidak. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Pondok Pesantren Nurul Qur'an sebagai berikut :

“Dalam mengontrol hafalan para santri kami sudah menyiapkan buku catatan tentang hafalan santri, buku catatan tersebut dipegang masing-masing santri, untuk para ustadz membawa buku catatan seperti absensi hafalan santri. Saat liburan pondok biasanya buku catatan tersebut dibawa pulang santri untuk ditunjukkan kepada wali masing-masing dengan tujuan para wali mengetahui sejauh mana hafalan mereka.”²¹

Dalam surah as-Sajdah ayat 5, menjelaskan kata **يُدَبَّرُ** yang digunakan untuk menjelaskan pemikiran atau pengaturan sehingga apa yang terjadi setelah apa yang digunakan untuk *menjelaskan* hasil usaha yang dilakukan dengan matang, sehingga hasilnya sesuai yang dikehendaki. Demikian orang yang menghafalkan al-Qur'an, usaha yang dilakukan yakni hasil usaha yang telah dilakukan dengan matang sehingga hasilnya sesuai dengan yang dikehendaki. Demikian orang yang menghafal al-Qur'an, usaha yang dilakukan dari mengatur waktu dengan baik akan menghasilkan hasil yang baik bila sesuai dengan apa yang dilakukan. Selain itu, juga terdapat penjelasan mengenai manajemen didalam al-Qur'an surah Yunus ayat 31 yang berbunyi:

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَمْلِكُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَمَنْ تَخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَمِيتِ

²¹ Zaky Mubarak, wawancara oleh penulis, 8 April 2021, wawancara 1, transkrip

وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدِيرُ الْأَمْرَ
فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَعُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya : Katakanlah: "Siapakah yang memberi rizki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang Kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup (Sebagian mufassirin memberi misal untuk ayat ini dengan mengeluarkan anak ayam dari telur, dan telur dari ayam. dan dapat juga diartikan bahwa pergiliran kekuasaan diantara bangsa-bangsa dan timbul tenggelamnya sesuatu umat adalah menurut hukum Allah) dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka Katakanlah "Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya)?"

Ayat tersebut menekankan *وَمَنْ يُدِيرُ الْأَمْرَ* 'dan siapakah yang mengatur segala urusan?', bila terdapat pertanyaan seperti itutentulah Allah SWT yang mengatur segala urusan. Dari sini dapat kita ketahui bahwa Allah adalah pengatur segala sesuatu dan tidak akan ada dampak negatif dari pengaturan yang dilakukan. Sedangkan pendabdiran yang dilakukan manusia akan menimbulkan dampak negatif dan akan gagal. Maka dari itu, usaha yang dilakukan manusia harus dimaksimalkan dengan sempurna.

Dari penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa menghafal merupakan proses yang lama dan membutuhkan keseriusan bagi penghafalnya. Sesungguhnya Allah telah menjamin bagi penghafal al-Qur'an.²²

²² Imam Abu Zakaria Bin Syaraf An-nabawi, *At-Tibyan Fi Adabi Hamilul Qur'an*, (Sukoharjo: L-Qowam, 2018), 5.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ
 وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ
 تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمُ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمُ
 مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi (29) Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Menyukuri (Ialah huruf-huruf abjad yang terletak pada permulaan sebagian dari surat-surat al-Qur'an seperti: Alif laam miim, Alif laam raa, Alif laam miim shaad dan sebagainya. Diantara ahli-ahli tafsir ada yang menyerahkan pengertiannya kepada Allah karena dipandang Termasuk ayat-ayat mutasyaabihaat, dan ada pula yang menafsirkannya golongan yang menafsirkannya ada yang memandangnya sebagai nama surat, dan ada pula yang berpendapat bahwa huruf-huruf abjad itu gunanya untuk menarik perhatian Para Pendengar supaya memperhatikan al-Qur'an itu, dan untuk mengisyaratkan bahwa al-Qur'an itu diturunkan dari Allah dalam bahasa Arab yang tersusun dari huruf-huruf abjad. kalau mereka tidak percaya bahwa al-Qur'an diturunkan dari Allah dan hanya buatan

Muhammad SAW. Semata-mata, Maka cobalah mereka buat semacam al-Qur'an itu) (30).²³



²³ Surat father ayat 29-30, Al-Qur'anul Karim dan Terjemah, Menara Kudus, Kudus, 1997, 436.